

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai referensi yang diambil dari jurnal, sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Tamara Oca Viandita Suhadak dan Achmad Husaini pada tahun 2013 mengenai Pengaruh *Debt Ratio*, *Price To Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Size* Terhadap Harga Saham dan hasilnya berpengaruh signifikan yang merupakan penelitian yang mengambil 38 sampel perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan secara simultan dan parsial dari masing-masing rasio keuangan yang diteliti. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengambil data penelitian di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian yang dilakukan Tamara Oca Viandita Suhadak dan Achmad dengan penelitian ini adalah pada analisis regresinya dan sampel penelitian, penelitian Tamara oca dan Achmad menggunakan analisis regresi linear berganda dan mengambil sampel sebanyak 38 perusahaan yang tercatat di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang hanya mengambil satu perusahaan di BEI yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Imelda Khaerani pada tahun 2016 mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* Terhadap

Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013 berdasarkan hasil akhir yang dilakukan bahwa secara serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan. Persamaan penelitian yang dilakukan Imelda Khaerani dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil data sekunder di BEI, perbedaan yang dilakukan peneliti adalah dari objek penelitiannya yang bergerak di sektor yang berbeda karena penelitian Imelda Khaerani melakukan penelitian di perusahaan pertambangan sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham di sektor perkebunan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yustina Ayu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari pada tahun 2017 dengan judul penelitian *Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan yang hasilnya berpengaruh positif signifikan*. Penelitian ini mengambil data sekunder dengan sampel sebanyak 237 perusahaan dari sektor keuangan dan dari ICMD sebanyak 255 perusahaan. Kesamaan dari penelitian Yustina Ayu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan perbedaannya yaitu Yustina Ayu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari mengambil sampel lebih dari 400 perusahaan dari sektor keuangan sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada satu perusahaan yang terdaftar di BEI yang tergolong kedalam index JII70.

Penelitian yang dilakukan oleh Immas Nurhayati pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokhphan Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Immas bertujuan untuk mengetahui perkembangan laba bersih, earning per share dan rata-rata harga saham pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, dan hasilnya berpengaruh positif signifikan. Kesamaan penelitian yang dilakukan Immas Nurhayati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan pengambilan data selama lima tahun, Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Immas Nurhayati dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada objek penelitiannya, Immas Nurhayati meneliti di perusahaan yang bergerak dibidang ternak yaitu PT Charoen Pokhphand sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengambil data di perusahaan yang mengambil data di perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Jajang Badruzaman pada tahun 2017 tentang Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham sensus pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kesamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menganalisis pengaruh earning per share terhadap harga saham, Perbedaan penelitian yang dilakukan Jajang Badruzaman merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan setelah mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Equity sedangkan penelitian ini berfokus pada satu rasio yang menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya yaitu *Earning Per Share*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zuyanti pada tahun 2018 dengan pembahasan tentang Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Return on Asset Terhadap Return Saham Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Untuk menganalisis pengaruh EPS, DER, ROA terhadap return saham dan hasilnya berpengaruh secara signifikan. Perbedaan yang dilakukan Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zuyanti dengan peneliti adalah terletak pada variabel terikatnya yang dipengaruhi adalah harga saham sedangkan peneliti sebelumnya diukur dari return saham atau keuntungan sahamnya yang dipengaruhi oleh earning per share, debt to ratio dan return on asset.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bram Hadianto pada tahun 2008 mengenai Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* pada perusahaan yang telah lebih lama terdaftar di BEI dan dikenal sahamnya konsisten terpilih dan pembentuk indeks saham LQ45 yang hasilnya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan Bram menggunakan uji regresi linear berganda sedangkan penelitian ini dilakukan untuk perusahaan yang termasuk kedalam JII70 di Bursa Efek Indonesia dan regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Dan kesamaan penelitian sama-sama melakukan penelitian dan mengambil data di Bursa Efek Indonesia.

Mikha Q. H. M. Mantik, Dolina L. Tampi dan W. S. Manoppo pada tahun 2019 mengenai Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 dan hasilnya earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham. Perbedaannya adalah penelitian Mikha dkk mengambil data pada sektor barang konsumsi selama tiga tahun sedangkan penelitian ini mengambil data pada sektor perkebunan selama lima tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini pada tahun 2020 tentang *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham dan hasilnya berpengaruh signifikan yang melakukan penelitian pada 13 perusahaan sub sektor *food* dan *bverages* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dengan memakai sampling jenuh (sensus). Penelitian ini sama-sama ingin melihat pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham dan perbedaannya yaitu terletak pada variabelnya yang meneliti *return on asset*, *return on equity* dan *earning per shares* sehingga menggunakan analisis berganda, serta jumlah periode yang diteiti.

Penelitian yang dilakukan Andri Munggaran, Mukaram dan Ira Siti Sarah tahun 2017 tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham bertujuan untuk menguji pengaruh, arah, dan signifikansi dari EPS terhadap harga saham pada emiten perusahaan sektor *property*, *real estate* and *building construction* yang tercatat sahamnya di BEI periode tahun 2011-2015. Kesamaan penelitian yang dilakukan Andri dkk dengan penelitian ini adalah

sama-sama menggunakan teknik dokumentasi, dimana data yang digunakan adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan perusahaan yang telah tersedia dan mengambil data selama lima tahun. Sedangkan perbedaannya pada sampel penelitian, Penelitian Andri mengambil lebih dari satu kuantitas perusahaan sedangkan penelitian ini tidak lebih dari satu kuantitas.

Hangga Pradika Mujiono tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Aset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham *Food And Beverages* pada tahun 2017 yang bertujuan untuk menguji secara empiris semua variabel yang ingin diteliti dan memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham dari 12 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Perbedaan penelitian yang dilakukan Hangga Pradika Mujiono terletak pada variabel yang diteliti dengan menggunakan analisis linear berganda dan datanya hanya tiga tahun dengan pengambilan sampel sebanyak 12 perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah data penelitian diambil selama lima tahun dari satu perusahaan dan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan kesamaan penelitian adalah sama-sama datanya diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Pade Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundati mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008, yang bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *current ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham. Dan dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di

BEI selama periode 2012 sampai dengan 2016. Sampel penelitian yang diambil adalah 12 perusahaan dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian. Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengambil data sekunder di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Pade Widya Rahmadewi dan Nyoman dan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada sampel penelitian yaitu penelitian Pade Widya Rahmadewi dan Nyoman mengambil sampel penelitian pada semua perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengambil sampel di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan yang bergerak dibidang perkebunankelapa sawit dan pengambilan datanya tetap di satu perusahaan saja yang tergolong ke dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yaitu PT Astra Agro Lestari tbk.

B. Tinjauan Teori

1. *Earning Per Share*

a. Pengertian *Earning Per Share*

Earning per share merupakan rasio pasar modal yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham yang beredar.¹

Menurut Tandelilin (2001), disebutkan bahwa ada dua komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu *earning per share* perusahaan (EPS) dan *price earning ratio* perusahaan (PER). Terdapat tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut. Alasan pertama adalah

¹Tamara Oca Viandita, et. al., ads. "Pengaruh Debt Ratio, Price to Earning Ratio, Earning Per Share dan Size Terhadap Harga Saham". *Jurnal Administrasi Bisnis* 1 No. 2. 2013, h.114.

melalui analisis fundamental bisa didapat informasi mengenai nilai intrinsik perusahaan. Nilai intrinsik akan dibandingkan dengan nilai pasar saham untuk menentukan keputusan membeli atau menjual. Alasan kedua adalah dividen yang dibayarkan perusahaan berasal dari *earning*. Alasan yang ketiga adalah adanya hubungan antara perubahan *earning* dan perubahan harga saham.²

Menurut Arifin, *Earning per share* merupakan rasio dari laporan keuangan perusahaan dan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Kenaikan *earning per share* berarti perusahaan sedang dalam pertumbuhan, kondisi keuangan yang meningkat baik dalam peningkatan penjualan maupun laba, Semakin besar *earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih setiap lembarnya.³

Laba per lembar saham *biasa (earning per share)* Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investasi.⁴ *Earning per share* mencerminkan pendapatan tiap

²Eduardus Tandililin. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. (Yogyakarta: BPFE UGM 2001) h.232.

³Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* III no. 1 2018, h.619.

⁴Andry. "Pengaruh Earning Per Share, Return On Investment dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan". *JWEM STIE MIKROSKIL* 7 no. 2 2017 h. 210.

lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, bila semua pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen.

b. Penilaian *Earning Per Share*

Earning per share dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Jadi hal pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan baik itu laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi perusahaan. Untuk memperoleh angka *earning per share* dapat dilihat pada laporan laba rugi.

Earning per share menggambarkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi *earning per share* mencerminkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik. *Earning per share* dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan. Jika pendapatan perusahaan tinggi maka *earning per share* juga akan tinggi, begitu sebaliknya. Hal tersebut mempengaruhi harga saham, karena harga saham pengaruh awalnya merupakan pendapatan perusahaan. Semakin tingginya permintaan investor terhadap saham perusahaan akan berdampak pada harga saham yang akan meningkat.⁵

Angka *earning per share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

⁵Sigit Sanjaya dan Winda Afriyenis. "Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3 no. 1 2018 h.78.

Laba per lembar saham *biasa (earning per share)* Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investasi.⁶

Jadi, apabila laba per lembar saham atau *earning per share* yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi para pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham.

Analisis fundamental berfungsi sebagai alat evaluasi sebuah saham perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya melalui rasio *earning per share*. Selain fungsi tersebut, masih ada beberapa fungsi lainnya. Antara lain:

1) Sebagai penghubung ke realita ekonomi.

Analisis laporan keuangan membangun hubungan yang kuat antara inti bisnis dengan kenyataan kondisi keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan, investor bisa mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan, mulai dari *earning*, *expense*, hingga kondisi kas perusahaan. Semua informasi tersebut menggambarkan realita keuangan perusahaan. Walaupun terdapat kemungkinan adanya rekayasa dalam laporan

⁶Andry. "Pengaruh Earning Per Share, Return On Investment dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan".

keuangan, laporan keuangan tetap menjadi instrumen penting untuk mencari informasi mengenai kondisi perusahaan.

2) Sebagai kerangka dalam mengevaluasi informasi.

Banyaknya informasi mengenai sebuah perusahaan dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap sebuah perusahaan. Jika investor telah memiliki kerangka yang tepat dalam melakukan penilaian maka, investor dapat menyaring semua informasi menjadi informasi yang diperlukan saja. Analisis fundamental dapat memberikan kerangka pengevaluasian informasi. investor cukup mencari informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan.

3) Sebagai penilaian terhadap resiko.

Dalam laporan keuangan investor bisa mendapatkan berbagai informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Misalnya investor mendapatkan informasi dari laporan keuangan bahwa perusahaan tersebut mempunyai utang yang jumlahnya besar. Investor menilai bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemungkinan untuk gagal membayar hutangnya namun di sisi lain *income* perusahaan mengalami peningkatan. Investor menilai bahwa ada kemungkinan perusahaan tersebut membayar hutangnya walaupun dalam jangka waktu yang lama. Setelah dilakukan analisis fundamental, investor memutuskan untuk tidak membeli saham

perusahaan tersebut dalam jumlah besar mengingat resiko perusahaan mengalami kebangkrutan karena hutang.⁷

c. Faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan laba per lembar saham⁸

Faktor-faktor penyebab kenaikan Laba per lembar saham yaitu:

- 1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- 2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 4) Persentase kenaikan Laba bersih lebih besar dari pada Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada Persentase penurunan Laba bersih.

Faktor penurunan laba per lembar saham dapat disebabkan karena :

- 1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- 2) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- 3) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- 4) Persentase penurunan Laba bersih lebih besar dari pada Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 5) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada Persentase kenaikan Laba bersih.

⁷Miranti Harwaningrum. “Perbandingan Penilaian Saham Dengan Metode Analisis Fundamental Dan Analisis Tehknical, Pada Saham Bakrie Group Untuk Periode 2005- 2009”.h.140-141.

⁸Immas Nurhayati. “Pengaruh earning per share terhadap harga saham. Studi kasus pada PT Charoen Pokhphan Indonsia”. *Jurnal Ilmiah Inovator*. 2016. h. 11-12.

Jadi nilai laba per lembar saham atau *earning per share* akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar.

2. Saham

a. Pengertian saham

Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Saham dinyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari sebagian perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik / pemegang saham perusahaan. Pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang berhak atas aktiva perusahaan dan bertanggung jawab atas hutang-hutang perusahaan. Saham yang telah beredar di masyarakat dapat berpindah tangan melalui pasar modal, pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia.⁹

Kekuatan pasar dapat menjadi tombak dalam penentuan nilai perusahaan, dimana jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan akan naik. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar maka harga saham perusahaan dinilai rendah oleh pasar sehingga berdampak juga pada harga saham perusahaan yang akan ikut menurun bahkan bisa lebih rendah. Harga saham yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar, akan terbentuk dari adanya transaksi yang

⁹Immas Nurhayati. "Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Studi kasus pada PT Charoen Pokhphan Indonesia". h. 9.

terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan.

b. Teori penilaian saham

Saham yang akan dinilai investor adalah saham yang memiliki prospek yang bagus dan memiliki harga saham yang tinggi begitu sebaliknya. Untuk menganalisis pembentukan harga saham diperlukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan dasar penilaian utama bagi seorang investor karena nilai suatu saham tidak hanya merupakan nilai intrinsik perusahaan di waktu tertentu melainkan harapan bagi perusahaan dalam meningkatkan kemampuan untuk mendapat nilai kekayaan di masa mendatang.¹⁰

Analisis fundamental pada penelitian ini adalah laporan keuangan, karena laporan keuangan adalah salah satu analisis fundamental yang digunakan oleh investor sebagai hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan hasil operasi perusahaan. Informasi yang diperlukan adalah pada dasarnya adalah laporan keuangan suatu perusahaan meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Namun, untuk memudahkan analisis para investor sering menggunakan analisis rasio.

¹⁰Bram Hadianto. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7 no.2. 2008 h.162.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham adalah¹¹ :

1) Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

Seorang investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba perlembar saham (*earning per share*) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2) Tingkat bunga

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara:

- a) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan.
- b) Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

¹¹Immas Nurhayati. "Pengaruh earning per share terhadap harga saham. Studi kasus pada PT Charoen Pokhphan Indonsia". h. 10.

3) Jumlah kas dividen yang diberikan

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4) Jumlah laba yang didapat perusahaan

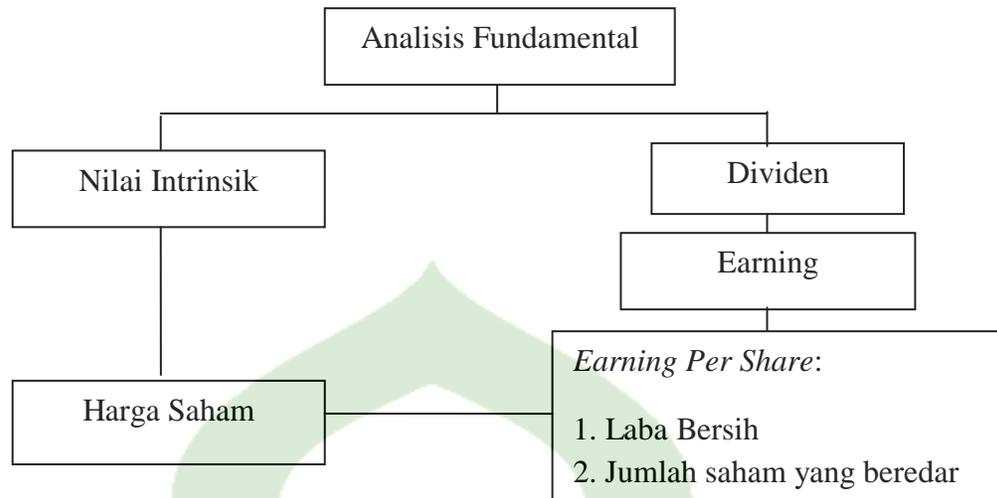
Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5) Tingkat resiko dan pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar variabel. Berikut kerangka pikir dari penelitian ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham}$

$H_a = \text{Earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham}$